



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajanja Pada Anak Usia Sekolah: *Literature Review*

Yonathan Kristian Yuan Putra¹

¹Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

yuanputra320@gmail.com

Idris Handriana²

STKindo Wirautama

Idrishandriana141284@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia sekolah disebut sebagai periode laten, semakin mandiri anak usia sekolah maka anak mempunyai permasalahan dalam pemilihan jajanja. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menemukan beberapa hasil kandungan makanan yang menunjukkan 91,26% memenuhi syarat, 8,71% tidak memenuhi syarat, 285 sampel mengandung *Rhodamin B*, 211 sampel mengandung Formalin, 162 sampel mengandung *Boraks* dan 5 sampel pangan mengandung *Methanyl Yellow*. Pola asuh merupakan faktor yang berpengaruh dalam perilaku jajanja, orang tua menjadi sumber informasi pertama untuk pemahaman tentang perilaku jajanja yang sehat pada anak. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini teridentifikasi jurnal mengenai adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajanja pada anak usia sekolah. **Metode:** Metode *literature review*, yang meliputi penelusuran jurnal-jurnal dari Elsevier, Pudmed, Google Scholer, dan Garuda yang mendapatkan 6 jurnal karena telah di uji kelayakan berdasarkan instrumen (*JB*) *Critical Appraisal Checklist for analytical Cross Sectional Studies*. Kemudian menggunakan PRISMA untuk menyeleksi dan menggunakan aplikasi *Plagiarism Checker X* dengan hasil 17%. **Hasil:** Data kajian *literature review* yang dilakukan terhadap 6 jurnal yang telah didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajanja pada anak usia sekolah, dan 1 jurnal tidak terdapat hubungan. 6 jurnal penelitian didapatkan nilai dominan jurnal 1 Lonto et al., (2019), dengan responden kategori pola asuh demokratis sebanyak 30 orang atau (46,9%) dan responden sebanyak 44 orang (68,8%) dengan perilaku jajanja sehat. Semakin baik pola asuh yang diterapkan pada anak maka akan menurunkan tingkat perilaku jajanja pada anak. **Saran:** Hasil *literature review* diharapkan dapat menjadi bahan edukasi khususnya anak usia sekolah dan orang tua tentang pentingnya pola asuh demokratis di dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku kepada anak khususnya dalam perilaku jajanja pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, Perilaku jajanja, Pola asuh orang tua.

ABSTRACT

Background: School-age children are referred to as latent periods, the more independent school-age children are, the more they have problems in the selection of snacks. The findings of the Food and Drug Administration (BPOM) found several results of food content which showed 91.26% qualified, 8.71% ineligible, 285 samples contained Rhodamin B, 211 samples contained Formalin, 162 samples contained Borax and 5 food samples contained Methanyl Yellow. Parenting is a factor that influences the behavior of snack, parents are the first source of information to understand about the behavior of healthy snacks in children. **Objective:** The purpose of this study was to foster journals regarding the relationship between snacking patterns in school-age children. **Methods:** Literature review method, which includes searching for journals from Elsevier, Pudmed, Google Scholer, and Garuda which received 6 journals because they have been tested based on the Critical Appraisal Checklist (JB) instrument for analysis of Cross Sectional Studies. Then use PRISMA to select them and use the Plagiarism Checker X application with 17% results. **Results:** Literature review data conducted on 6 journals that have been obtained shows that there is a relationship between parenting patterns and snack selection behavior in school age children and 1 journal there is no relationship. 6 research journals obtained the dominant value of journal 1 Lonto et al., (2019), with respondents of democratic fostering pattern category as many as 30 people or (46.9%) and 44 respondents (68.8%) with healthy snack behaviors. The better the parenting pattern applied to the child, the lower the level of snack selection behavior in the child. **Suggestion:** Literature review results are expected to be an educational material, especially school-age children and parents about the importance of foster care patterns to prevent snack selection behavior in school-age children.

Keywords: School age children, Snack behavior, Parenting style.

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai tahap perkembangannya. Anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai tumbuh kembangnya. Kebutuhan anak meliputi kebutuhan fisiologis seperti nutrisi, cairan, eliminasi, dan tidur, serta kebutuhan psikologis, sosial dan spiritual. Tahapan tumbuh kembang anak terbagi menjadi beberapa periode, yaitu periode bayi baru lahir, dimulai dari umur 0-11 bulan, masa anak *toddler* dimulai dari umur 1-3 tahun, masa prasekolah dimulai dari umur 3-6 tahun, dan masa anak sekolah dimulai dari umur 6-12 tahun (Amelia, 2016).

Menurut Gunarsa 2008 (dalam Lonto, 2019) Periode anak usia sekolah disebut juga sebagai periode laten, yaitu periode dengan pertumbuhan relatif stabil. Periode ini anak mulai masuk sekolah dan mempunyai teman yang lebih banyak sehingga sosialisasi menjadi lebih luas, serta terlihat lebih mandiri. Anak usia sekolah merupakan kelompok masyarakat yang rentan dan beresiko tertular penyakit salah satunya melalui makanan jajanan yang tidak sehat, semakin mandirinya anak sehingga memiliki masalah dalam pemilihan jajanan di sekolah. Anak sekolah cenderung lebih menyukai makanan yang dijual di sekolah dibandingkan dengan bekal yang dibawa oleh orang tua.

Menurut Piaget 1896 (dalam Khaulani, 2019) anak sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah pada fase ini anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis dan membaca. Fase perkembangan anak sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak salah satunya aspek kognitif yaitu tahap operasional konkret, dimana anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu, anak mampu mengklasifikasikan ke dalam kelompok yang berbeda. maka dari itu anak-anak dan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan karena anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan (Fikawati, 2017).

Perilaku jajan adalah tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku yang cenderung sulit untuk berubah. Anak usia sekolah cenderung memilih makanan yang disukai. Beberapa jajanan di sekolah yang sering dijual dan diminati oleh anak sekolah diantaranya, yaitu bakso, jelly, agar-agar, minuman es, mie, minuman berwarna, aneka gorengan, dan aneka keripik (Fikawati, 2017).

Menurut penelitian Lu Wang et al., (2017) perilaku jajan anak di Negara Belanda

berperilaku jajan sehat (65,4%) dan (37,2%) berperilaku jajan tidak sehat. Anak-anak yang mengkonsumsi jajanan berakibat nafsu makan yang kurang dan mengalami masalah pada gizinya yaitu 12,2% anak mengalami berat badan kurang, 11,4% anak mengalami berat badan lebih dan 14,6% anak mengalami obesitas.

Kebijakan nasional yang berhubungan dengan promosi kesehatan guna mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011 yaitu mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Banyaknya penyakit anak yang disebabkan kurangnya menjaga kebersihan diri menyebabkan Pemerintah Republik Indonesia menyusun kebijakan Indonesia Sehat 2025 dengan harapan yaitu kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (Depkes RI, 2017).

Temuan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melalui Balai POM selama periode tahun 2009-2016 mengenai presentase pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dari 7.806 sampel diketahui 7.126 sampel (91,26%) memenuhi syarat dan 680 sampel (8,71%) tidak memenuhi syarat. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa pewarna tekstil *rhodamin B* menjadi bahan bahaya yang paling banyak disalahgunakan dalam pangan. Secara rinci, 285 sampel pangan ditemukan mengandung *Rhodamin B*, 211 sampel pangan mengandung Formalin, 162 sampel pangan mengandung *Boraks* dan 5 sampel pangan mengandung *Methanyl Yellow*.

Ciri-ciri makanan jajanan yang mengandung zat berbahaya yaitu makanan yang mengandung zat pewarna tekstil *Rhodamin B*, *Formalin*, *Boraks*, *Methanyl Yellow*. Kemudian ada beberapa memilih makanan jajanan yang aman dengan cara amati warna, cicipi rasa, bau aroma, amati komposisi, perhatikan kualitas, dan terdaftar di BPOM. Selain mengandung zat berbahaya, makanan jajanan yang dikonsumsi secara sehat dapat fungsi untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik. Dalam makanan jajanan perlu diperhatikan kandungan gizinya seperti protein, karbohidrat, dan lemak. Makanan jajanan dapat berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai

gizi yang seimbang, sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak. Selain hal tersebut, makanan jajanan juga tidak terjamin kebersihannya serta keamanannya. Ketersediaan jajanan yang tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan dan berdampak terhadap kesehatan anak seperti masalah gizi, penyakit saluran pencernaan, keracunan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang di akibatkan pencemaran bahan kimia (Fikawati, 2017).

Sebagian besar Keracunan Luar Biasa (KLB), pada anak akibat keracunan makanan di Indonesia yaitu sebesar 58,49% kasus disebabkan oleh kontaminasi mikrobiologi, baik yang terkonfirmasi maupun terduga. Jenis bakteri yang umumnya terdapat di makanan dan dapat menyebabkan penyakit salah satunya yaitu *Escherichia coli*. Keberadaan *E.coli* pada makanan menunjukkan adanya kontaminasi tinja, praktik *higiene sanitasi* yang buruk, dan kemungkinan adanya patogen enterik dalam makanan (Osman, 2016). Indonesia, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan angka KLB tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 25.

Perilaku jajan anak di sekolah dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pola asuh orang tua dan pengetahuan. Pola asuh adalah pola perilaku orang tua yang menjadi salah satu sumber informasi dan mampu mengarahkan anak dalam perilaku memilih jajanan. Orang tua juga akan menjadi contoh untuk anak dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua sebaiknya dapat menyajikan dan mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayur dan buah- buahan. Pengetahuan pemilihan makanan jajanan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan dalam makanan jajanan (Djamarah, 2014). kejadian keracunan pangan. Penyakit diare adalah penyakit paling umum akibat konsumsi makanan jajanan yang terkontaminasi, menyebabkan 550 juta orang jatuh sakit dan 230.000 kematian setiap tahun (Kemenkes, 2018).

Perilaku jajan anak di sekolah dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pola asuh orang tua dan pengetahuan. Pola asuh adalah pola perilaku orang tua yang menjadi salah satu sumber informasi dan mampu mengarahkan anak dalam perilaku memilih jajanan. Orang tua juga akan menjadi contoh untuk anak dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. Oleh karena itu orang tua sebaiknya dapat menyajikan dan mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayur

dan buah- buahan. Pengetahuan pemilihan makanan jajanan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan dalam makanan jajanan (Djamarah, 2014).

Faktor lingkungan eksternal, meliputi faktor teman sebaya dan media iklan televisi. Pada anak usia sekolah teman sebaya dapat memberi pengaruh karena anak belum mampu membedakan jajanan yang baik dengan yang tidak. Teman sebaya merupakan faktor sosial yang juga mampu mempengaruhi pemilihan makanan jajanan, karena usia anak sekolah cenderung meniru kebiasaan teman sebaya, sehingga dapat mempengaruhi anak dalam mengambil keputusan terkait pemilihan jajanan (Aisyah, 2017). Kebiasaan menonton televisi akan memberikan dampak langsung pada perilaku pemilihan jajan anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya acara televisi yang menyertakan berbagai iklan termasuk iklan makanan dan minuman yang menggiurkan yang mempengaruhi anak dalam perilaku membeli. Penonjolan berbagai produk makanan yang hanya padat energi, membuat anak malas mengkonsumsi makanan kaya gizi lainnya (Fikawati, 2017). Meskipun kelompok teman sebaya, media iklan televisi dan pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pemilihan jajanan di sekolah, tetapi pola asuh orang tua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak, pembuatan standar perilaku pemilihan jajan yang baik, dan penetapan sistem nilai. Anak akan menggunakan sistem nilai yang digunakan orang tua ke dalam sistem nilainya sendiri. Selain itu, dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam pemilihan jajan, anak memerlukan perhatian orang tua yang menjadi salah satu sumber informasi dan mengarahkan anak dalam perilaku memilih jajanan yang baik (Djamarah, 2014).

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua untuk menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua dalam memperhatikan keinginan anak yang lebih cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan (Oemar, 2011). Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pemilihan jajan anak, di dalam pola asuh terdapat gaya dalam pengasuhan, disetiap keluarga pasti berbeda-beda tergantung dari pandangan orang tua (R Robbiyah, 2018).

Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis pola asuh yang paling tepat karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, mencerminkan sikap orangtua yang cenderung

bertindak netral terhadap anak dan selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak, membimbing dalam memenuhi kebutuhan nutrisi menjadikan anak dengan pemilihan jajan yang sehat. Pola asuh otoriter sebenarnya mencerminkan ketidak dewasaan orangtua dalam merawat anak tanpa mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada anak. Akibatnya, anak tidak percaya diri semakin tertekan tidak leluasa dalam pemilihan jajanan. Pola asuh permisif menganggap anak mampu berpikir sendiri dan ia sendirilah yang merasakan akibatnya. Selain itu, ketidakacuhan orang tua mengembangkan emosi yang stabil pada anak. Anak akan bersifat mementingkan diri sendiri dan bebas memilih ataupun mengkonsumsi jenis jajanan yang menarik tanpa mengetahui bahaya yang terdapat pada jenis jajanan tersebut (Djamarah, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lonto (2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Pemilihan Jajan Anak Usia (9- 12 Tahun di SD GMIM Sendangan Sondor”, hasil analisa dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai signifikan = 0.007 atau lebih kecil dari nilai α 0.05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan di sekolah usia 9-12 tahun di SD GMIM Sendangan Sondor Manado. Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2017) dengan judul “Pola Asuh dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jajan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan”, hasil analisa dengan menggunakan *chi-square* didapatkan data bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan pemilihan jajan anak dengan $p\ value < \alpha$ (0.05).

Perawat sebagai edukator memberikan pendidikan kepada orang tua, anak dan masyarakat terkait pola asuh orang tua yang baik dan tepat terhadap perilaku jajan anak usia sekolah (Bastable, 2017). Kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan melibatkan program UKS kesehatan sekolah yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database Elsevier, Pubmed, Google Scholar, Garuda, Jurnal Nasional dan

Internasional (ISSN), laporan penelitian dan Proceeding . Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 5207 artikel dari 2016 sampai 2021 menggunakan kata kunci “pola asuh”, “Perilaku jajan” dan Anak Usia Sekolah. 5090 yang diidentifikasi yang belum dieksplorasi relevansi dengan artikel untuk dikompilasi. Dari jumlah tersebut hanya sekitar sejumlah 20 jurnal. Setelah artikel tersaring, kemudian di uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta dengan uji CAT, terdapat 16 jurnal tereliminasi karena populasi tidak sesuai, variabel tidak sesuai, desain penelitian tidak sesuai, analisa dan output tidak sesuai sehingga menyisakan 11 jurnal. Kemudian dilihat dari skoring hasil JBI, 3 artikel jurnal dieliminasi karena skor kurang dari 80%. Pada tahap terakhir, dituliskan perolehan jumlah artikel yang berhasil lolos dari seleksi yang telah dilakukan. Pada penelitian ini terdapat 6 jurnal yang lolos tahap identification, screening dan eligibility yang akan di analisa lebih lanjut dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 kategori dan variabe

No.	Kategori
1.	Tahun Publikasi
	a. 2017
	b. 2019
	c. 2020
	d. 2021
	Total
2.	Variabel
	a. Variabel pola asuh orang tua
	b. Variabel perilaku jajan

Karakteristik Jurnal Penelitian

Hasil pencarian studi yang dilakukan pada populasi anak usia sekolah dan artikel berbahasa Indonesia terdiri dari 4 jurnal, bahasa Inggris terdiri dari 2 jurnal dengan metode kuantitatif. Rentang publikasi dari tahun 2016 sampai 2021, peneliti mendapatkan sebanyak 6 jurnal terdapat jurnal pada tahun 2017 sebanyak 2 jurnal, tahun 2019 sebanyak 1 jurnal, tahun 2020 sebanyak 2 jurnal, serta tahun 2021 sebanyak 1 jurnal. Berdasarkan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Pada Anak Usia Sekolah Dasar” ditinjau dari variabelnya, peneliti mendapatkan jurnal yang memiliki variabel pola asuh orang tua sebanyak 3 jurnal dan variabel Perilaku Jajan sebanyak 6 jurnal.

Total 6 jurnal penelitian yang didapatkan bahwa jurnal-jurnal tersebut memiliki desain penelitian *cross sectional* sebanyak jumlah total yaitu 6 jurnal. Ditinjau dari tipe publikasi terdapat 2 jurnal terindeks Sinta yaitu penelitian Yusnita et al., (2021), Kustriani et al., (2017), 2 jurnal tidak terindeks akan tetapi memiliki ISSN pada jurnal yaitu penelitian Lonto et al., (2019), Rahmiati (2021), 2 jurnal internasional terindeks Scimago yaitu penelitian Lu Wang et al., (2017), Kumil Tenjin et al., (2019).

Persamaan dan Perbedaan Jurnal Penelitian

Hasil review dari 6 jurnal, masing-masing jurnal menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan. Ditinjau dari segi judul penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 3 jurnal yang memiliki kesamaan pada variabel independen dan dependen sesuai dengan tema yang diangkat peneliti mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Pada Anak Usia Sekolah”. Total dari keseluruhan 6 jurnal yang didapatkan 4 jurnal berbahasa Indonesia, 2 jurnal berbahasa Inggris. Total 6 jurnal tersebut memiliki abstrak. Berdasarkan aspek tujuan dari jurnal-jurnal yang telah didapatkan diketahui relatif memiliki kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.

Terdapat persamaan jenis penelitian yakni 6 jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Berdasarkan populasi dan sampel memiliki kesamaan yaitu populasi dan sampelnya merupakan anak usia sekolah dasar yang berada di sebuah sekolah maupun di kecamatan dengan jumlah responden dan tempat penelitian yang berbeda-beda pada setiap jurnal. Berdasarkan jurnal pertama menurut Lonto et al., (2019) terdapat 64 responden. Jurnal kedua menurut Yusnita et al., (2021) terdapat 32 responden. Jurnal ketiga menurut Kustriani et al., (2017) terdapat 40 responden.

Jurnal keempat menurut Rahmiati (2021) terdapat 65 responden. Jurnal kelima menurut Luy Wang, (2017).

Berdasarkan 6 jurnal penelitian yang didapatkan, seluruh tempat penelitian dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Jurnal pertama Lonto et al., (2019) yang dilakukan di Sekolah GMIM Sendangan Sondor. Jurnal kedua Yusnita et al., (2021) yang dilakukan di Kabupaten Bireuen. Jurnal ketiga Kustriani et al., (2017) yang dilakukan di Mi Al Mukmin. Jurnal keempat Baiq Fitria Rahmiati (2021) yang dilakukan di SDN Mataram. Jurnal kelima menurut Luy Wang, (2017). Jurnal keenam Kumi Tenjin (2019) yang dilakukan di *multiethnic neighbourhoods*, Sekolah Dasar di Kota Takaoka.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dalam jurnal-jurnal yang telah didapatkan diketahui memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lonto et al., (2019) teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, penelitian Yusnita et al., (2021) teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, penelitian Kustriani et al., (2017) teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, penelitian Rahmiati (2021) teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, penelitian Lu Wang (2017) dan jurnal penelitian Kumi Tenjin (2019) tidak dijelaskan teknik pengambilan sampelnya.

Metode pengumpulan data dari 6 jurnal penelitian mayoritas menggunakan instrumen Penelitian, instrumen yang digunakan 6 jurnal memiliki persamaan. Jurnal penelitian Lonto et al., (2019) instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua menggunakan kuesioner yang digunakan sebelumnya oleh Devi (2021) yang telah diuji validitas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tentang pola asuh orangtua terdiri dari 25 pertanyaan. 9 pertanyaan untuk pola asuh Permisif, 9 pertanyaan untuk pola asuh otoriter dan 9 pertanyaan untuk pola asuh Demokrasi. Dengan kriteria skor dan pilihan 1=sangat tidak sesuai, 2=tidak sesuai, 3=sesuai, 4=sangat sesuai. permisif : skor tertinggi pada nomor pernyataan 1-9, demokratis : skor tertinggi pada nomor pernyataan 10-18, otoriter: skor tertinggi pada nomor pernyataan 19-27. Penghitungan skor dengan cara menjumlahkan skor tiap pertanyaan untuk menentukan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dihitung dari jumlah skor tertinggi pada 3 jenis pola asuh. Kuesioner untuk menilai perilaku jajan anak usia sekolah yang pernah digunakan sebelumnya oleh Mukhammad (2016), menggunakan *skala guttman* dengan jumlah 25 pertanyaan, di mana untuk jawaban Ya di beri skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Kemudian dilakukan

perhitungan dengan menggunakan *Cut Of Point* dan didapat hasil 13,5. Baik dikatakan < 13,5 dan Buruk dikatakan > 13,5.

Penelitian Yusnita et al., (2021) menggunakan Kuesioner yang diberikan kepada anak dan orang tua masing-masing anak yang berusia 9-12 tahun di Gampong Kapa. Kuesioner yang diberikan pada responden meliputi pertanyaan tentang pola asuh orang tua dan kuesioner tentang perilaku jajan anak usia sekolah yang telah uji validitas dikabupaten bireuen dengan jumlah 10 responden dan nilai *product moment* 0,632 taraf signifikan 5%.

Penelitian Rahmiati (2021) instrumen yang digunakan kuesioner pada anak usia sekolah dasar, dan orang tua. Penelitian Lu Wang (2017) menggunakan kuesioner (anak, orang tua) dan observasi disekolah. Kuesioner terbukti layak selama *pretesting* dalam populasi yang seimbang, kuesioner orang tua dapat di rumah oleh pengasuh utama anak dalam jangka 4 minggu.

Penelitian Kumi Tenjin (2019) menggunakan survei kuesioner terhadap anak dan orang tua. Terdiri dari tiga tahap survey kuesioner tahap satu dilakukan pada bulan mei, tahap dua desember, tahap tiga bulan januari 2016 dari mereka yang menerima kuesioner 1.986 anak yang menjawab, dengan tingkat respon 93,3%. Responden dikeluarkan dari analisis jika mereka tidak menjawab satu atau lebih pertanyaan dan survey ini disetujui oleh dewan insitusional toyoma. Penelitian menurut penelitian Kustriani et al., (2017) menggunakan kuesioner dengan cara wawancara dan penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan analisis statistik terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lonto et al., (2019), Yusnita et al., (2021) menggunakan analisis uji *chi-squer* (variabel pola asuh/independen dengan kategori demokratis, otoriter, permisif dan variabel perilaku jajan/dependen dengan kategori sehat, tidak sehat). Perbedaan pada jurnal penelitian yang dilakukan Kustriani et al., (2017) menggunakan analisis statistik dengan *non parametrik* yang disebut *spearman rank* (variabel perilaku jajan/independen dengan kategori *mechanism, guided respon, adaption*), sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2021) menggunakan uji asosiasi dan penelitian Lu Wang (2017), Kumi Tenjin (2019) menggunakan uji *Kruskal* dan uji *regresi logistik* (variabel independen dan dependen dengan kategori pola asuh demokratis, otoriter, permisif sementara perilaku jajan dengan kategori sehat dan tidak sehat).

Analisis dan Sintesis Jurnal Penelitian

Pola asuh orang tua adalah gambaran perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang tepat bagi anak agar menjadi mandiri, tumbuh dan kembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, berorientasi untuk sukses (Tridhonanto, 2014). Ditinjau dari distribusi frekuensi dalam 6 jurnal terdapat hasil dominan pola asuh demokratis sebanyak 3 jurnal.

Terdapat sebanyak 30 orang (46,9%) responden dengan kategori pola asuh demokratis, dalam jurnal 2 penelitian Yusnita et al., (2021) sebanyak 12 orang (12,5%) dengan kategori pola asuh demokratis, dalam jurnal 5 Luy Wang, (2017) sebanyak 70 (37,64) dengan kategori pola asuh demokratis. Jurnal lain ditemukan distribusi frekuensi variabel peer group suport dengan kategori positif pada jurnal 3 dengan 31 responden (77.5%) dan pada jurnal 4 dengan peer group suport kategori negatif sebanyak 41 responden (63.0%). Pada jurnal 6 ditemukan distribusi frekuensi gaya hidup orang tua kategori buruk dengan jumlah 121 responden (68%).

Berdasarkan pola asuh orang tua dari keseluruhan 6 jurnal penelitian, terdapat 3 jurnal yang mayoritas jurnalnya membagi pola asuh orang tua menjadi 3 kategori yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, serta pola asuh permisif. Pola asuh yang dominan dari keseluruhan jurnal yaitu pola asuh demokratis. Hal ini dibuktikan pada jurnal 1 oleh Lonto et al., (2019) bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan mendukung anak untuk melakukan segala sesuatu yang ingin anak lakukan termasuk perilaku jajan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak bebas tetapi orang tua disini tetap mengontrol dan mengendalikan tindakan-tindakan anak.

Berdasarkan 6 jurnal hasil penelitian terdapat 3 jurnal menyatakan bahwa anak usia sekolah yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki perilaku jajan yang sehat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Lonto et al., (2019) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perilaku jajan sehat, pola asuh demokratis mencerminkan sikap orang tua yang cenderung netral terhadap anak dimana orang tua menjadi sumber informasi yang mampu mengarahkan anak dalam perilaku jajan yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusnita et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam penerapan pola asuh demokratis orang tua memberikan kesempatan kepada anak dan membimbing anak disaat anak mengalami kesalahan, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dengan bimbingan dari orang tua, hal ini dapat berdampak terhadap perilaku

jajan anak karena adanya bimbingan maka anak dapat memilih jajanan yang baik karena telah mendapatkan informasi melalui bimbingan dari orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil dominan pada pola asuh demokratis dengan perilaku jajan sehat. Serta terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia sekolah dan 1 jurnal tidak terdapat hubungan Anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis memiliki perilaku jajan sehat. Pola asuh orang tua sangat penting dalam menerapkan perilaku jajan anak karna semakin baik pola asuh yang diterapkan pada anak maka akan menurunkan perilaku jajan anak. Peran perawat dalam hal ini sebagai edukator memberikan pendidikan kepada orang tua, anak dan masyarakat terkait pola asuh orang tua yang baik dan tepat terhadap perilaku pemilihan jajan anak usia sekolah (Bastable, 2017). Kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan melibatkan program kesehatan sekolah yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik jurnal penelitian, terdapat 6 jurnal yang masuk dalam kajian *literature review* yang memenuhi kriteria inklusi untuk pencarian studi yang dilakukan pada populasi anak usia sekolah dan artikel berbahasa Inggris atau Indonesia dengan metode kuantitatif. Rentang tahun publikasi dari tahun 2016-2021. Variabel pola asuh orang tua sebanyak 3 jurnal, dan variabel perilaku jajan sebanyak 6 jurnal. 2 jurnal variabel teman sebaya 1 jurnal variabel gaya hidup orang tua. Total 6 jurnal penelitian yang didapatkan, bahwa jurnal-jurnal tersebut memiliki desain penelitian *cross sectional* sebanyak 6 jurnal atau 100%.

Secara umum dari 6 jurnal yang didapatkan mayoritas jurnal memiliki persamaan dalam hal judul, abstrak, latar belakang serta tujuan penelitian yang sesuai dengan tema yang diangkat peneliti yaitu mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan pada anak usia sekolah, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dan memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan pada anak usia sekolah.

Terdapat hasil yang dominan dalam distribusi frekuensi responden dengan pola asuh

demokratis serta hasil dominan dalam distribusi frekuensi responden dengan perilaku jajan yang sehat pada jurnal nomor 1 oleh Lonto et al., (2019), dengan responden kategori pola asuh demokratis sebanyak 30 orang atau (46,9%) dan responden sebanyak 44 orang (68,8%) dengan perilaku jajan sehat. Serta terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan pada anak usia sekolah. sementara mayoritas anak yang diasuh menggunakan pola asuh demokratis cenderung memiliki perilaku jajan yang sehat, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak maka akan menurunkan tingkat perilaku jajan pada anak usia sekolah.\

REFRENSI

- Adawiyah, r. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikainya Terhadap Pendidikan Anak. *Pendidikan Kewarga Negara*, 2.
- Aisyah. (2017). Hubungan Pengetahun Dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Jajan Yang Sehat Di SD Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8.
- Amelia, Y. d. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Anak*. Jakarta Pusdik SDM Kesehatan: Gramedia.
- Anggrahini. (2019). Sanitasi Peralatan Dan Penggunaan Pewarna Makanan Sitiesis Pada Jajanan Tradisional Di Kelurahan Ajorsari Kota Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Soliditas*, 46-64.
- Azizah. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Pangan Anak Di Puskesmas Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 12-18.
- Azwar. (2016). *Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningsih. (2011). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Tran InfoMedia.
- djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Feraandriani. (2020). Pertumbuhan Fisik Dan Pertumbuhan Motorik Siswa SD Negri Kelas V Kecamatan Pituruh Kabupaten Puorejo. *UNNES*, 46.
- Fikawati. (2017). *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: Gramedia. Fikawati. (2017). *Gizi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gramedia. Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kumi Tenji. (2020) Relationship Between Parental Lifestyles and Dietary Habits Of Children. *Epidemiologi*, 1-259. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20190015>.
- Kustriani. (2017). Hubungan *Peer Group Support* Dengan Perilaku Memilih Jajan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mukmin Prawoto Kota Pati. *Naskah Publikasi*, <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Lonto. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Pemilihan Jajan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 1-7.
- Lu Wang. (2017). Feeding Styles, Parenting Styles and Snacking Behaviour in Children Attending primary Schools in Multiethnic Neighbourhoods. *Cross Mark*, 110. <https://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2016-015495>.

- munsch, I. &. (2014). *Child Development: An Active Learning Approach*. Kanada: INC.
- Notoatmojo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Dalam Usia Dini Dalam Kerurahan Unyur Kecamatan Serang Propinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Anak*, 190- 198.
- Roswendi. (2021). *Literature Review Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Media More Karya Optima.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W. S. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi 15*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Syafriyani, A. (2020). Hubungan Higene Sanitasi Makanan Jajanan Oktober, 2020 Dengan Kontaminasi Escherichia Coli Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Medan Satria Dan Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 284-293.
- Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Yusnita. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Pemilihan Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) di Gampong Kapa Kecamatan Perusangan Kabupaten Bireruen. *Naskh Publikasi* <https://jurnalassyifa.stikeslhokseumawe.ac.id>.